

## Financial Performance di Era Society 5.0 Dari Perspektif Pemahaman Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi Yang di Moderasi Oleh Gender Pemilik Usaha

Nur Siyami\*, Rusmiyatun, Tutik Rosiani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo, Indonesia  
Email korespondensi: mharsya.imut@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Financial Performance di era Society 5.0 pada UMKM Kabupaten Purworejo dilihat dari perspektif Pemahaman Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi yang dimoderasi oleh gender pemilik usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha yang terdaftar dalam Buku Profil UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2020 sejumlah 495 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang. Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur, yaitu situasi dimana pekerjaan berproses secara normal. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti hanya mengumpulkan data tanpa ikut campur dalam kegiatan organisasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode analisis statistik deskriptif melalui tahapan uji Validitas dan Reliabilitas, Korelasi Berganda, Regresi Berganda, Uji Determinasi, Uji Hipotesis dan Uji Ketepatan Model. Analisis data dilakukan secara statistik dikarenakan untuk keakuratan hasil dan jumlah data yang ada. Hasil penelitian ini Literasi Keuangan diperoleh Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Literasi Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan. Gender Pemilik Usaha berpengaruh signifikan. Gender Pemilik Usaha memoderasi hubungan antara variabel Literasi dan Teknologi terhadap Kinerja Finansial UMKM.

**Kata kunci:** Literasi, keuangan, teknologi, gender

### Abstract

*This study aims to examine Financial Performance in the Society 5.0 era at MSMEs in Purworejo Regency from the perspective of Understanding Financial Literacy and Technology Literacy which is moderated by the gender of the business owner. The population in this study were all business actors registered in the MSME Profile Book of Purworejo Regency in 2020 with a total of 495 people. The sampling technique used is the purposive sampling technique so that the total sample in this study is 63 people. Research design or research design is a plan and structure of an investigation that is structured in such a way that the researcher will be able to obtain answers to his research questions. Based on the conditions of the research environment and the level of involvement of researchers, this research was conducted in an unregulated situation, namely a situation where work proceeds normally. The level of researcher intervention in this study is minimal intervention where the researcher only collects data without interfering in organizational activities. The data collection used in this research is interview technique and documentation technique. The data analysis method used in this study is a descriptive statistical analysis method through the stages of Validity and Reliability, Multiple Correlation, Multiple Regression, Determination Test, Hypothesis Testing and Model Accuracy Test. Data analysis was carried out statistically due to the accuracy of the results and the amount of data available. The results of this study Financial Literacy obtained Financial Literacy has a positive and significant effect. Technology Literacy has no positive and significant effect. Business Owner Gender has a significant effect. Gender of Business Owners moderates the relationship between Literacy and Technology variables on MSME Financial Performance.*

**Keywords:** Literacy, finance, technology, gender

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2021, gejala global yang dimulai pada awal tahun 2020 berdampak besar pada semua bidang bisnis. Dikombinasikan dengan adanya pandemi Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019, memberikan dampak yang luar biasa. Pengaruh-pengaruh ini telah terbukti telah menghancurkan hampir setiap aspek kehidupan, baik dalam aspek pendidikan, politik, keuangan, keamanan dan sosial. Hal ini disebabkan munculnya virus yang mudah menular dari orang ke orang dalam waktu yang relatif singkat. Hampir semua otoritas telah dipaksa bekerja dari rumah (WFH) untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19. Peraturan ini bertujuan untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini, sebagian besar jenis organisasi di Indonesia harus ditutup sementara, kecuali instansi Kesehatan dan Pelayanan Umum.

Selang beberapa waktu, pemerintah menetapkan aturan tentang new normal, atau variasi tren baru kembali beraktivitas dengan kebiasaan baru. Dalam hal ini, banyak organisasi yang terus bekerja dengan WFH karena lebih aman, nyaman dan dipercaya dapat memperlambat penyebaran virus Covid-19. Mengingat Purworejo merupakan daerah dengan peningkatan kasus Covid-19 tertinggi di wilayah Jawa Tengah, situasi tersebut tentu berdampak signifikan terhadap keberadaan para pelaku usaha khususnya UMKM di Kabupaten Purworejo. Masalah ini bermula dari keterbatasan pemahaman pemangku kepentingan UMKM untuk menangkap sinyal perubahan yang menuntut digitalisasi dan transisi ke segala jenis teknologi. Menghadapi permasalahan tersebut, pelaku UMKM perlu memperoleh keterampilan inovatif dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis media komputerisasi untuk melakukan berbagai transaksi komersial. Ke depan, ketika menghadapi masalah dan kesulitan ini, organisasi dan UKM akan terus eksis di dunia bisnis dengan terlibat dalam keterampilan inovatif, literasi keuangan, dan inovasi keuangan sebagai cara untuk menghadapi provokasi bisnis di masa depan. Persaingan di sektor UKM semakin ketat dengan bergabungnya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang ditetapkan pada tahun 2015. Karena kekhasan tersebut, pelaku UMKM perlu berhasil bersaing baik di dalam maupun di luar negara-negara ASEAN dan dunia produk agar dapat bertahan dan terus memperkuat perekonomian Indonesia. Iklim dan akses keuangan yang kuat harus diupayakan untuk meningkatkan jumlah UMKM dan merealisasikan potensi pengembangannya. Isu ini perlu diterapkan terutama oleh para pejabat UMKM dan pemerintah di Jawa Tengah.

Saat ini society 5.0 diciptakan sebagai jalan keluar dari revolusi 4.0 yang mengancam perkembangan hidup masyarakat luas. Di era Society 5.0, kita perlu mengembangkan nilai-nilai pribadi, menumbuhkan simpati dan saling menghormati, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Karena Society 5.0 bertujuan untuk menyatukan wadah virtual dan fisik menjadi satu, membuat segalanya lebih mudah dengan kecerdasan buatan. Di era Society 5.0, pekerjaan manusia dan aktivitas berbasis teknologi akan menjadi human centered. Tetapi, jika masyarakat tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan, Society 5.0 akan seperti era disrupsi informasi. Di satu sisi, hal itu dapat menghancurkan pekerjaan yang ada, tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan baru. Langkah-Langkah Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia Selain peningkatan mutu pendidikan dan kemampuan Mahasiswa, diperlukan intervensi multi-stakeholder. Di era Society 5.0, akan menemukan kesulitan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan bersaing jika hanya mengandalkan lembaga pendidikan. Elemen masyarakat dan

pemangku kepentingan harus dilibatkan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, organisasi nirlaba dan masyarakat lokal.

Di era Society 5.0, selain pekerjaan dan kegiatan masyarakat yang berfokus pada teknologi human-centric, hal ini juga menyebabkan peningkatan inovasi keuangan di komunitas tidak terbatas pada perdagangan kredit (Astarina, 2018). Adaptasi gaya perdagangan sosial ini telah digambarkan sebagai fitur khusus ekonomi. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan transaksi tunai, namun di beberapa kalangan banyak yang mulai terbiasa dengan transaksi non tunai. Kurangnya pemahaman fiskal merupakan salah satu hal yang berkontribusi terhadap kebijakan fiskal yang dihasilkan. Kurangnya informasi memiliki banyak dampak negatif terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pelaku ekonomi harus dilengkapi dengan kecerdasan finansial yang baik untuk membangun keselarasan antara pendapatan yang dihasilkan dan biaya atau konsumsi yang dikeluarkan. Dalam hal ini, tidak semua bisnis memiliki pendapatan dan kebutuhan yang sama. Dengan pendapatan yang cukup, beberapa dari pengusaha memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk berhasil mengelola keuangan bisnis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memahami literasi keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan baik, efektif dan efisien. SNLKI 2016 menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 29,66%. Hasil ini menunjukkan bahwa kurang dari 30 dari setiap 100 orang termasuk dalam kategori literasi baik (literasi keuangan).

Seiring dengan perkembangan literasi keuangan, perkembangan teknologi saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang sedang berlangsung bergerak cepat, memberikan kemudahan akses informasi serta memfasilitasi pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang berkaitan dengan penggunaan internet adalah perkembangan yang paling diinginkan oleh kebanyakan orang. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 64,8% dari 4,44 penggunaan internet pada 2019 mengalami peningkatan. Ini meningkat 10,12% dari di 2018, yang 54,68%. Pesatnya perkembangan internet telah membawa inovasi khususnya di bidang financial technology yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan dan melakukan transaksi (Rahma, 2018). Penetrasi internet adalah faktor fundamental di balik perkembangan tren ekonomi baru. Pertumbuhan Internet telah memanifestasikan jaringan usaha kecil dan menengah, yang secara tidak langsung menopang perekonomian (Martawardaya, 2016). Kontribusi usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto diperkirakan meningkat 5% pada 2019. Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun ini mencapai 65%. Dengan latar belakang ini, UKM adalah pemain terbesar dalam kegiatan ekonomi kita. (Sjarizka, 2019). Sebagai fenomena disrupsi teknologi, perubahan kebiasaan dalam aktivitas ekonomi yang kompleks dan berjangka panjang juga akan terjadi lebih cepat dan efisien. Inovasi baik dalam produk maupun layanan. Perubahan ini dimaksudkan untuk membuat segalanya lebih mudah, lebih murah, dan lebih mudah digunakan. (Hadinata, 2013). Disruptive technology menciptakan kesempatan pasar yang lebih besar dan membantu pelaku bisnis beradaptasi dengan cepat (Martawawardaya, 2016).

Banyak faktor yg menghipnotis kinerja finansial, selain pemahaman mengenai literasi teknologi, gender pemilik usaha juga berperan pada kinerja finansial yang baik. Pembahasan mengenai gender sampai saat ini masih terus dibicarakan, terutama tentang peran perempuan dalam perekonomian, baik itu perekonomian keluarga maupun perekonomian suatu negara. Berkaitan dengan peran perempuan dalam berwirausaha,

menurut data dari Ikatan Pengusaha Indonesia (IWAPI) bahwa pada tahun 2015 jumlah pengusaha perempuan sebanyak 60% dari 49,9 juta seluruh pengusaha di Indonesia dan sampai tahun 2019 mengalami pertumbuhan 20% (<http://www.harnas.co/>). Data dari Dirjen Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Aneka Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa sampai dengan Desember 2019 jumlah UKM di Indonesia sekitar 4,4 juta, dari jumlah tersebut 80% di antaranya bergerak di bidang makanan dan minuman. Dari jumlah tersebut hampir 90% dikelola oleh perempuan (<https://katadata.co.id/>). Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini perempuan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian keluarga maupun nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan mempertimbangkan urgensi penelitian dan hasil kajian FGD pelaku Usaha serta beberapa kajian literatur terdahulu yang telah dilakukan oleh Ruli dan Kusumaningtyas (2021), Muhammad Soleh (2020), Atika dkk (2020), Ariwibawa (2016), Nyoman (2019) dan Simanjutak (2019) serta mempertimbangkan adanya urgensi penelitian dan untuk menguji konsistensi hasil penelitian maka penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu gender pemilik usaha sehingga penelitian ini berjudul FINANCIAL PERFORMANCE DI ERA SOCIETY 5.0 (Dari Perspektif Pemahaman Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Dan Gender Pemilik Usaha). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji tentang:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Literasi Teknologi Terhadap Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Gender Pemilik Usaha Terhadap Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo?
4. Apakah gender pemilik usaha memoderasi hubungan antara variabel Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo?
5. Apakah gender pemilik usaha memoderasi hubungan antara variabel Literasi Teknologi Terhadap Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Resource Based View***

Kajian riset pada aspek strategi manajemen sudah lampau diketahui bahwa kelebihan bersaing bergantung terhadap kesetaraan antara kompetensi unggul intern dan berubahnya lingkungan. *Resource Based View* (RBV) mengartikan keterkaitan antara sumber daya perusahaan, *capability* dan keunggulan kompetitif. Pemahaman tentang keunggulan kompetitif sudah dikaji dengan rutin dalam kajian manajemen. Hart (1995) menerangkan banyak artikel dan riset yang berkaitan dengan *Resource Based View* (RBV) tahun 1980an dan 1990an. Riset seminal tersebut menjelaskan tentang keterkaitan antara sumber daya, *capability* dan keunggulan kompetitif.

### ***Resource-Based Theory***

Agar dapat memahami tentang *Resource Based Theory* (RBT) awalnya perlu memahami tentang sumber daya perusahaan. Daft (1983) dalam Barney (1991) mengartikan sumber daya perusahaan yang berupa aset, kompetensi, kegiatan managerial, informasi dan pemahaman yang dilakukan oleh perusahaan yang mengakibatkan perusahaan untuk bisa menerapkan banyak strategi untuk menaikkan efisiensi dan efektivitas usaha. *Resource based theory* (RBT) lalu ditumbuhkan untuk mengetahui

bagaimana perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Teori ini fokus terhadap ide dimana sumber daya perusahaan sulit untuk diplagiarisme oleh para pesaing sebagai sumber keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik (Barney, 1986 ; Conner, 1991 ; Hamel dan Prahalad, 1996 dalam Caldeira dan Ward, 2001).

### **Literasi Keuangan**

Menurut OJK pengetahuan finansial merupakan serangkaian tahapan atau kegiatan agar menambah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) pelanggan serta masyarakat luas yang pada akhirnya mereka bisa mengatur finansial secara baik dan benar. Pendapat lain Mason & Wilson Ayu Krishna, pengetahuan finansial merupakan ketrampilan seseorang dalam memperoleh, mengetahui, dan mengoreksi dengan kesinambungan dalam pengambilan kebijakan untuk mengetahui akibat finansial yang ditimbulkannya. Pengetahuan finansial merupakan fenomena ketika individu mempunyai keahlian dan kemampuan yang pada akhirnya orang tersebut bisa mengambil manfaat sumber daya yang ada untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Selanjutnya, Menurut Huston mendefinisikan pemahaman finansial merupakan tahapan memperhitungkan sejauh mana individu mampu menguasai dan mengimplementasikan informasi keuangan individu. Seperti pengetahuan pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan pemahaman finansial sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). (Ulfatun, udhma dan Dewi. 2016).

### **Literasi Teknologi**

Diantara tantangan keterampilan individu dalam kehidupan pada abad 21 merupakan pemahaman Teknologi Informasi dan Komunikasi (Trilling & Fadel, 2009; National Research Council, 2010). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital, peralatan komunikasi dan jaringan guna mengakses, manajemen, mengintegrasikan, mengoreksi dan menciptakan informasi sebagai bentuk manfaat sebagai masyarakat berpengetahuan. Pada realitanya, terdapat persoalan yang menjadi faktor penghambat yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, persoalan tersebut di antaranya adalah bagaimana pemahaman Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu berkembang. Literasi teknologi merupakan kemampuan menggunakan aplikasi teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti dunia akademik dan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, penilaian pembelajaran, karier, serta kehidupan sehari-hari. (Intan, 2018).

### **Gender Pemilik Usaha**

Gender adalah istilah yang disampaikan oleh pakar ilmu sosial yang mengemukakan tentang ketidaksamaan antara perempuan dan laki-laki yang merupakan bawaan dari sang pencipta. Perbedaan gender mengakibatkan peneliti berpikir dalam pembagian peranannya dalam masyarakat. Ketidaksamaan gender ini meliputi ketidaksamaan peran, tanggungjawab, dan fungsi di masyarakat di mana manusia beraktivitas. Gender mempunyai arti perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial yang terbentuk karena sosial budaya yang ada. Pada akhirnya gender tidak bersifat kodrat namun dapat berubah bergantung pada lingkungan, waktu dan budaya yang ada dalam masyarakat (Puspitawati, Gender,

Konsep, & Keluarga, 2013). Teori yang mempelajari tentang perbedaan gender antara pria dan wanita dibagi menjadi dua pendekatan dalam teori *Social Capital* yaitu: pendekatan struktur jaringan sosial dan pendekatan sumber jaringan sosial (Klyver & Terjesen, 2007; Lin, 2005).

### Kinerja Finansial

Salah satu hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan adalah kinerja finansial karena kinerja finansial merupakan salah satu hal yang dapat mengukur sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sucipto (2003:2) kinerja finansial merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Irham Fahmi (2012: 2) produktivitas finansial merupakan analisa sebuah unit bisnis dalam mengukur seberapa keterlaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan. Produktivitas finansial merupakan bentuk aktivitas mengkoreksi efisiensi dan efektivitas unit usaha dalam upaya menghasilkan keuntungan. (Hery, 2015).

### Literatur Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Muhammad Saleh, Fatima Sari, F. Svansultrivadi (2020).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar.	1. Literasi Keuangan 2. Kualitas Pembelajaran Keuangan 3. Penggunaan Fintech	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Berganda	1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Financial Technology. 2. Kualitas Pembelajaran Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Financial Technology.
2	Yolanda Arika Safira1, Yulia Elniz Fitri (2020).	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru).	1. Literasi Keuangan 2. Financial Teknologi 3. Inklusi Keuangan	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Berganda	1. Literasi Keuangan Berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan 2. Financial Teknologi Berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan
3	Dwitia Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah.	1. Literasi Keuangan 2. Kinerja dan Keberlangsungan Usaha	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Berganda.	Literasi Keuangan Berpengaruh positif terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha.
4	I Nyoman Patra Kusuma(2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung	1. Literasi Keuangan 2. Inklusi keuangan 3. Financial Teknologi	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Berganda.	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung. 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial teknologi pada UMKM di Bandar Lampung. 3. Financial teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung. 4. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan melalui financial teknologi pada UMKM di Bandar Lampung.
5	Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani*, Ari Surya Darmawan (2020).	Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway	1. Financial Teknologi. 2. Literasi Keuangan	Kualitatif Deskriptif.	beberapa pelaku UMKM yang menerapkan fintech berbasis payment gateway adalah para pelaku UMKM lebih memahami bahwa fintech ini hanya sekedar sebagai transaksi dengan pembayaran digital saja.
6	Simanungkalak (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Sumatera Utara	1. Literasi Keuangan 2. Inklusi keuangan 3. Financial Teknologi	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Berganda.	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara 2. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara. 3. Literasi keuangan dan financial technology secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.
7	Mei Ruli Ninin Hilosawati	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha MikroKecil Menengah	1. Inklusi Keuangan 2. Literasi Keuangan 3. Kinerja dan Keberlangsungan usaha.	Penelitian Kuantitatif Dengan Analisis PLS.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya.
8	Shinta(2018)	Analisis Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia	Dependen : 1.Literasi Finansial Independen: 1.Jenis Kelamin 2.Pendapatan Orang Tua 3 Daerah Asal	Analisis regresi linear sederhana	Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi.
9	Yulianto(2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Keuangan Syariah	Dependen : 1.Keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah Independen: 1.Literasi Keuangan syariah 2.Kualitas persepsi 3.Religiusitas 4. Aspekdemografi	Analisis regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukan bahwa literasi keuangan syariah dan kualitas persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan investasi.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan menggunakan indikator: Pemilikan rekening perusahaan, Pemahaman imbal balik tabungan, dan Pemahaman tentang Bunga Kredit. Variabel Literasi Teknologi diukur dengan menggunakan indikator: Konten, Proses dan Sikap. Variabel gender pemilik usaha diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan skoring untuk pemilik usaha dengan gender perempuan diberi angka 1 dan pemilik usaha dengan gender laki-laki maka diberi angka 0. Variabel Kinerja Finansial diukur dengan menggunakan indikator: Rasio likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Financial Performance di era Society 5.0 pada UMKM Kabupaten Purworejo dilihat dari perspektif Pemahaman Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi yang dimoderasi oleh gender pemilik usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha yang terdaftar dalam Buku Profil UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2020 sejumlah 495 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 responden. Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur, yaitu situasi dimana pekerjaan berproses secara normal. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti hanya mengumpulkan data tanpa ikut campur dalam kegiatan organisasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode analisis statistik deskriptif melalui tahapan uji Validitas dan Reliabilitas, Korelasi Berganda, Regresi Berganda, Uji Determinasi, Uji Hipotesis dan Uji Ketelitian Model. Analisis data dilakukan secara statistik dikarenakan untuk keakuratan hasil dan jumlah data yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validity and Reliability

Tabel 2. Validity and Reliability

	Validitas		
Technology Literacy (X1)	0.613	$\geq 0.3$	Valid
Financial Literacy (X2)	0.914	$\geq 0.3$	Valid
Gender Pemilik Usaha (M)	0.834	$\geq 0.3$	Valid
Kinerja Finansial (Y)	0.794	$\geq 0.3$	Valid
<b>Reliabilitas</b>	0.625	$\geq 0.6$	Reliabel

Berdasarkan Uji Validitas dan Reliabilitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 4 Variabel semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diteruskan ke pengujian selanjutnya. Semua item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai validitas  $\geq 0,3$ . Untuk uji reliabilitas dengan metode *Alpha chronbach* jika *Alpha*  $\geq 0,6$  berarti alat ukur tersebut reliabel dan kuesioner tersebut memenuhi syarat reliabilitas. Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji realibilitas

tersebut adalah reliabel, artinya semua butir kuesioner memiliki konsistensi untuk mengukur variabel penelitian.

### Regresi Berganda

Hasil kajian riset, analisis data yang dipergunakan merupakan regresi berganda. Riset ini bermaksud guna mengukur Kinerja Finansial UMKM Kabupaten Purworejo dari perspektif Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi yang di moderasi oleh gender pemilik usaha. Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.M + \beta_5 X_2.M + \epsilon$$

Tabel 3. Regresi Berganda

Independent variable	Dependent Variable			
	Financial Performance			
	Koefisien	Nilai t	Nilai Signifikansi	Hasil
Model Penelitian:				
Constant	30.995	2.988	0.004	-
Literasi Keuangan (X1)	3.190	-3.790	0.000	Ho is Accepted and H1 is Accepted
Literasi Teknologi (X2)	1.310	1.491	0.141	Ho is Rejected and H2 is Rejected
Gender Pemilik Usaha (M)	2.247	-2.654	0.010	Ho is Rejected and H3 is Accepted
Interaksi LK_Gender	0.255	3.847	0.000	Ho is Rejected and H3 is Accepted
Interaksi LT_Gender	0.050	-0.776	0.441	Ho is Rejected and H2 is Rejected
F test	25.015			
Sig	0.00			
R <sup>2</sup>	0.687			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.659			

Hasil regresi tabel 3 di atas diperoleh nilai Konstanta ( $\alpha$ ) 30.995 yang berarti apabila seluruh variabel independent bernilai nol (0) atau tetap maka besar Kinerja Finansial UMKM senilai 30.995. Nilai koefisien Literasi keuangan untuk variabel X1 sebesar 3.190 Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pemahaman Literasi Keuangan sebesar satu satuan maka meningkatkan Kinerja Finansial UMKM Sebesar 3.190 pendapat seandainya variabel independen yang lain dari model regresi tetap/konstan. Besar koefisien Literasi Teknologi X2 1.310. Nilai koefisien gender pemilik usaha untuk variabel moderasi sebesar 2.247. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel gender satu satuan maka variabel Kinerja Finansial (Y) akan meningkat sebesar 2.247 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap/konstan. Nilai koefisien dari interaksi Literasi Keuangan dan teknologi terhadap gender masing-masing adalah sebesar 0.255 dan 0.050. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan interaksi antara Literasi Keuangan dan Teknologi terhadap gender maka Kinerja Finansial akan meningkat sebesar 0.255 dan 0.050 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap/konstan.

### Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa angka nilai pada Adjusted R Square adalah sebesar 0.659 angka tersebut disebut nilai koefisien determinasi. Besar nilai determinasi adalah sebesar 0.659 atau 66%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 34% tingkat Kinerja Finansial UMKM dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, dan gender pemilik usaha. Sedangkan sisanya sebesar 34% (100%-66%) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti besarnya biaya yang dikeluarkan, penentuan harga pokok penjualan, dan tata kelola perusahaan yang ada.

### Uji Ketepatan Model

Hasil Uji ketepatan model berdasarkan tabel 2 dihasilkan F hitung 25.015 probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Literasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan, serta gender pemilik usaha memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Teknologi Terhadap Kinerja Finansial UMKM.

### Uji Hipotesis

Hasil uji t tabel 3 dapat disimpulkan:

1. Literasi Keuangan nilai t sebesar  $-3.790 < t$  table 1.671 dengan  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi pemahaman Literasi Keuangan yang dimiliki berdampak pada peningkatan Kinerja Finansial UMKM.
2. Literasi Teknologi nilai t sebesar  $1.491 > t$  table 1.671 dengan  $0.141 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Literasi Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi pemahaman Literasi Teknologi yang dimiliki tidak selalu meningkatkan Kinerja Finansial UMKM.
3. Gender Pemilik Usaha nilai t  $-2.654 < t$  table sebesar 1.671 dengan  $0,010 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Gender Pemilik Usaha berpengaruh signifikan. Artinya semakin tinggi nilai Gender Pemilik Usaha akan meningkatkan Kinerja Finansial UMKM.
4. Interaksi antara Literasi Keuangan dan Gender Pemilik Usaha nilai  $3.847 > t$  table sebesar 1.671 dengan  $0,00 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Gender Pemilik Usaha memoderasi hubungan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Finansial UMKM.
5. Interaksi antara Literasi Teknologi dan Gender Pemilik Usaha nilai  $-0.776 < t$  table sebesar 1.671 dengan  $0,441 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Gender Pemilik Usaha tidak memoderasi hubungan antara variabel Literasi Teknologi terhadap Kinerja Finansial UMKM.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial UMKM

Nilai Literasi Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar  $-3.790 < t$  table sebesar 1.671 signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman Literasi Keuangan yang dimiliki berdampak pada peningkatan Kinerja Finansial UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman Literasi Keuangan yang dimiliki maka akan meningkatkan Kinerja Finansial UMKM. Literasi Keuangan mempunyai tiga komponen yaitu pengetahuan finansial, perilaku finansial dan sikap finansial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Literasi finansial dibutuhkan bagi para pelaku UMKM selain itu dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Pemilik usaha memerlukan pengetahuan finansial dalam mempermudah dalam melaksanakan pengecekan keuangan sehingga produktivitas usaha akan lebih optimal (Dahmen & Rodríguez, 2014). Menurut Anggraeni (2015) Literasi Finansial secara langsung mempunyai pengaruh yang berkaitan pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya. Penelitian oleh Apristi (2017) mengatakan bahwa kinerja UMKM akan

meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelakunya. Tingkat literasi yang tinggi/baik membuat para pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan. Aribawa (2016) juga mengatakan bahwa keputusan yang diambil para pelaku UMKM terkait keuangan harus disertai dengan literasi keuangan yang baik. Suatu usaha akan berkembang ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu dengan pengambilan keputusan yang tepat. Ada beberapa penelitian yang mendukung bahwa adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu seseorang dalam meningkatkan inklusi keuangannya juga, yaitu Xu dan Zia (2012), Lusardi dan Mitchel (2014), Rahyuda (2017), Tsalitsa dan Rahmansyah (2016) dan Atkinson dan Messy (2012).

## 2. Pengaruh Literasi Teknologi Terhadap Kinerja Finansial UMKM

Nilai Literasi Teknologi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $1.491 > t$  table sebesar  $1.671$  signifikansi  $0.141 >$  probabilitas  $0,005$  artinya Literasi Teknologi tidak berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman Literasi Teknologi yang dimiliki maka akan meningkatkan Kinerja Finansial UMKM. Literasi Teknologi memiliki tiga indikator yaitu dari sisi Konten proses dan Sikap. Hasil penelitian ini diperoleh hasil ketiga komponen ini belum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial. Hal ini dapat diartikan bahwa para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Purworejo belum memiliki pengetahuan teknologi yang baik dan belum mampu memahami dengan sepenuhnya perkembangan teknologi yang ada, menerapkan perkembangan teknologi terhadap usaha yang dimiliki serta sikap yang mendukung terhadap perubahan teknologi yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman Literasi Teknologi tidak berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Finansial UMKM.

## 3. Pengaruh Gender Pemilik Usaha Terhadap Kinerja Finansial UMKM

Jenis Kelamin Pemilik Usaha  $t -2,654 < 1,671$  Probabilitas signifikansi  $t$  tabel  $0,010 < 0,05$  artinya jenis kelamin pengusaha berpengaruh besar. Hal ini didukung oleh teorinya tentang perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, yang dapat dibagi menjadi dua pendekatan teori modal sosial: pendekatan struktur jaringan sosial dan pendekatan sumber jaringan sosial (Klyver & Terjesen, 2007; Lin, 2005). Dalam pendekatan struktur jaringan sosial, terdapat hubungan kerja yang "kuat" dan "lemah". Hubungan kerja yang "kuat" mengacu pada laki-laki, dan hubungan kerja "lemah" mengacu pada perempuan. Berdasarkan pemikiran ini, perempuan diasumsikan memulai bisnis, membuka jaringan, dan secara strategis lemah. Selain itu, kesenjangan gender yang terlalu besar di pasar tenaga kerja mempengaruhi kinerja pekerjaan (Bengtsson, Sanandaji & Johannesson, 2012). Perbedaan gender dalam jaringan sosial mempengaruhi hasil bisnis. Akibatnya, sebagian besar perempuan bekerja di usaha mikro. Karena kami percaya wanita adalah jaringan yang lebih lemah dan sumber daya yang lebih murah dan kurang berharga. Hal ini mempengaruhi hasil bisnis yang didirikan oleh perempuan, karena perbedaan gender masih diterima oleh masyarakat luas (Seon Mi Kim, 2014). Oleh karena itu, partisipasi perempuan dalam usaha kecil telah meningkat secara signifikan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Wanita lebih menyukai usaha kecil. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak membutuhkan modal yang besar (Tundui, 2011). Alasan mereka tidak memiliki modal awal yang besar, keterampilan kewirausahaan, dan pengalaman bisnis yang luas terletak pada keputusan perempuan untuk memulai bisnis kecil. Perempuan yang

umumnya bekerja dan memulai usaha mikro juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga dan perlu meningkatkan peluang mereka untuk bertahan hidup. Namun, meskipun tingkat kelangsungan hidup kegiatan ini cukup masuk akal, tingkat pertumbuhannya masih rendah karena persaingan pasar dan potensi pendapatan yang rendah.

4. Gender Pemilik Usaha Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial UMKM

Interaksi Literasi Keuangan dan Gender Pemilik Usaha diperoleh  $3.847 > t$  table 1.671 signifikansi 0,00 < probabilitas 0,05 artinya Gender Pemilik Usaha memoderasi hubungan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Finansial UMKM. Sehingga semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang, dengan demikian semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Dahmen & Rodríguez, 2014). Perbedaan gender memiliki hubungan terkait dengan produktivitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan banyak berkecimpung dalam usaha mikro, perbedaan gender memberi dampak pada hasil usaha yang dibangun oleh perempuan (Seon Mi Kim, 2014). Perempuan memiliki kemampuan lebih dalam hal pengelolaan keuangan karena sudah terbiasa dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang disusun dengan rapi, akurat dan akuntabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Gender Pemilik Usaha Memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial.

5. Gender Pemilik Usaha Memoderasi Hubungan antara Literasi Teknologi Terhadap Kinerja Finansial UMKM

Interaksi antara Literasi Teknologi dan Gender Pemilik Usaha diperoleh  $0.776 < t$  table 1.671 signifikansi 0,441 > probabilitas 0,05 artinya Gender Pemilik Usaha tidak memoderasi hubungan antara variabel Literasi Teknologi terhadap Kinerja Finansial UMKM. Literasi Teknologi memiliki tiga indikator yaitu dari sisi Konten proses dan Sikap. Pada penelitian ini ketiga komponen ini belum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial. Hal ini menunjukkan para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Purworejo belum memiliki pengetahuan teknologi yang baik, artinya mereka belum mampu memahami dengan sepenuhnya perkembangan teknologi yang ada, menerapkan perkembangan teknologi terhadap usahayang dimiliki serta sikap yang mendukung terhadap perubahan teknologi yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman Literasi Teknologi tidak berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Finansial UMKM. Perempuan dengan kapasitas otak dan cara berfikirnya yang kompleks lebih sulit untuk mempelajari, menerapkan dan memahami informasi yang baru terkait dengan perkembangan teknologi sehingga Gender Pemilik Usaha Memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Finansial
2. Literasi Teknologi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Finansial
3. Gender Pemilik Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Finansial
4. Gender Pemilik Usaha Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial
5. Gender Pemilik Usaha Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Finansial

### **Keterbatasan Penelitian**

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Aktif minimal 3 tahun berturut-turut.
2. Memiliki data lengkap yang menunjang penelitian.
3. Memiliki laporan keuangan dalam bentuk pembukuan sederhana.
4. Perusahaan yang memiliki trend laba berturut-turut minimal selama 3 tahun.

Sampel berupa seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Forum UMKM Kabupaten Purworejo sedangkan perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya adalah sangat kompleks sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi bias karena tidak terpisahkan oleh sektor dan hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan.

### **Saran**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia sebaiknya melakukan kegiatan bersifat sosialisasi sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha dan pemilik UMKM dengan cara melibatkan atau bekerjasama dengan instansi pemerintah. Terkait dalam hal ini adalah Dinas KUKMP masing-masing wilayah, seperti pengetahuan tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan, serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai kebutuhan. Target pelaksanaan edukasi disarankan para pelaku usaha dan pemilik UMKM demi terwujudnya Kinerja Finansial UMKM yang baik. Pemerintah setempat sebaiknya bekerjasama dengan para kaum akademisi dari Perguruan Tinggi setempat untuk melakukan upaya nyata dalam meningkatkan pengetahuan bagi khususnya para UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi Literasi Teknologi dan Finansial Teknologi. Dengan harapan apabila para pelaku usaha memahami konteks dasar tersebut akan memberikan dampak positif yang baik khususnya dalam peningkatan Kinerja Finansialnya. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan kajian tentang variabel atau faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Finansial. Sebagai contoh dari sisi pengelolaan keuangan usaha, tata kelola perusahaan, biaya operasi, inklusi keuangan dan karakter pemilik usaha.

### **REFERENSI**

- Aini, N., Safitri, L., & Wijaya, T. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk)*. STIE Multi Data.
- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing operational and financial performance on the financial technology (Fintech) firm*. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*.

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). *Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya*. *Finesta*, 35 - 39.
- Anggraeni, B. (2014). *Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan*. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 22 - 30.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia[APJII]. 2016. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016*. [Internet]. [diunduh pada 2017 Des 20]. Tersedia pada: <https://apjii.or.id/.../file/BULETINAPJIIESISI05November2016.pdf>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. Organization for Economic Cooperation and Development.
- Dikira, Okiro. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*. [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, F. F., & Rustandi, B. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur*.
- Kardinal. (2017). *Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan produk keuangan pada mahasiswa STIE Multi Data Palembang*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 55 - 64.
- Kharchenko, O. (2011). *Financial literacy in ukraine : determinants and implications for saving behavior*. [Tesis]. Ukraina (UK): Kyiv School of Economics.
- Lestari, S. (2015). *Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan*. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14 - 24.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implicants for financial education*. *Journal of National Association for Business Economic*, 35 - 44.
- Margaretha, F. P. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1*. 76 - 85.
- Mawami, I. S. (2017). *Analisis persepsi masyarakat pengguna layanan transaksi digital pada financial technology*. [Skripsi]. Bandung (ID): Universitas Telkom.
- Muat, S., Miftah, D., & Wulandari, H. (2014). *Analisis tingkat literasi keuangan dan dampaknya terhadap keputusan pinjaman pribadi*. *Economics & Business Research Festival*, 465 - 478.
- Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). *Determinan keuangan inklusif di Sumatera Utara, Indonesia*. 58 - 66.
- Nugroho, A. (2017). *Analisis determinan inklusi keuangan di Indonesia*. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan 2016. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif* [Internet]. (diunduh 2017 Des 20). Tersedia pada: <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-82-tahun-2016.html>.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). *Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407 - 3434.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Welly, K., & Juwita, R. (2016). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*. STIE Multi Data.